

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT diantara makhluk lainnya. Kesempurnaan manusia dibandingkan dengan makhluk lain yang diciptakan-Nya adalah manusia diberikan akal supaya dapat berpikir. Manusia diciptakan oleh Allah SWT yang memiliki perbedaan baik karakteristik maupun perilaku masing-masing. Selain itu, Manusia diciptakan berbagai macam suku bangsa, ras, dan bahasa yang berbeda-beda. Keberagaman suku, bangsa, ras, dan bahasa membuat kehidupan manusia saling melengkapi, bertukar kebudayaan, dan membuat semakin indah. Hal ini sebagaimana dalam Firman Allah SWT dalam Qur'an Surah Al-Hujurat : 13 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ

....

عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*Artinya: Hai Manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*

Ayat di atas mengandung pengertian bahwa Allah SWT telah menciptakan dari dua orang makhluk yang sejenis yakni manusia yang memiliki kelamin laki-laki (Adam) dan perempuan (Hawa). Kemudian, Allah membuat manusia menjadi berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya mereka saling mengenal. Dalam hal ini Allah menciptakan manusia itu pada dasarnya adalah multikultural.

Indonesia adalah suatu negara yang memiliki banyak kepulauan. Negara dengan banyak kepulauan memiliki banyak kekayaan dan keberagaman suku, ras, bahasa, dan agama. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia

memiliki sekitar 724 keberagaman suku bangsa dan bahasa. Namun, dalam keberagaman itu Indonesia memiliki rasa persatuan dan kesatuan yang utuh yang tersirat dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika.

Adanya semboyan itulah yang menyatukan berbagai suku dan ras untuk saling berbagi, saling menghormati, dan saling menghargai sehingga tercipta toleransi budaya di antara generasi. Namun, sayangnya perkembangan dan kemajuan teknologi dan perkembangan zaman telah menggerus rasa toleransi budaya yang ada di Indonesia. Berbagai macam konflik tentang SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan) muncul di berbagai daerah. Rasa toleransi seakan mulai memudar dan membentuk suatu kelompok-kelompok etnis tertentu. Perkembangan teknologi, ekonomi, dan politik semakin membuka jurang pemisah antara generasi muda.

Budaya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. kebudayaan merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan secara berulang oleh masyarakat yang kemudian diterima dalam masyarakat yang diperoleh dari interaksi sosial, belajar kemudian diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Permasalahan mengenai budaya ada di mana-mana, tidak hanya di wilayah pedesaan tetapi juga di perkotaan. Setiap perilaku manusia yang hidup disuatu daerah cenderung membentuk suatu budaya, oleh karena itu budaya juga berhubungan erat dengan kebiasaan perilaku individu atau kelompok yang tinggal disuatu daerah. Menurut Hermawanto (2015) bahwa “fenomena budaya tumbuh melalui makhluk yang berbahasa, dan berkembang ketika manusia berinteraksi dengan lingkungan. Tidak sedikit akibat yang dimunculkan ketika manusia memperlakukan lingkungannya menurut persepsi yang berbeda”.

Dalam perkembangan globalisasi ini dapat menimbulkan berbagai masalah dalam bidang sosial dan kebudayaan misalkan saja zaman sekarang banyak masyarakat tidak memahami budaya asli atau suatu daerah atau suatu negara, hilangnya sifat kekeluargaan dan gotong royong, hilangnya nilai-nilai budaya ataupun hilangnya kepercayaan diri. Oleh karena itu masyarakat zaman sekarang banyak terpengaruhi oleh kebudayaan asing yang masuk di Indonesia dalam kehidupan sehari-hari seperti mengikuti gaya berpakaian, gaya rambut ataupun yang menjadi trend di lingkungan masyarakat saat ini. Melesatarikan

budaya suatu daerah perlu dan penting untuk diajarkan kepada generasi muda saat ini. Mengenal berbagai macam budaya dan saling menghargai adanya adat dan kebiasaan setiap orang merupakan salah satu upaya untuk menjaga kelestarian adat. Selain itu, keberagaman budaya yang ada disuatu tempat menjadikan masyarakat dapat hidup rukun dan damai. .

Kurangnya mengenal nilai-nilai dasar budaya dapat menyebabkan masalah pada pergaulan sosial. kenyataan yang ada di Indonesia dapat dilihat dari sosio-kultural meliputi agama, ras, suku, budaya dan lainnya. Fenomena yang terjadi dewasa ini muncul banyak masalah terkait intoleransi budaya seperti masalah perkelahan antar etnis, diskriminasi, dan kurangnya menghormati adat daerah lain.

Permasalahan tentang budaya yang menjadi suatu kebiasaan biasanya timbul pada suatu tempat yang memiliki masyarakat berbeda-beda baik pada suku, agama, dan ras. Seperti yang ada di seputih Raman. Berdasarkan hasil prasarvei di desa Rukti Harjo, Seputih Raman pada tanggal 16-18 November 2021 melalui observasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat diperoleh informasi bahwa desa Rukti Harjo memiliki jumlah penduduk kurang lebih 541 jiwa dengan 4 suku bangsa yaitu Jawa, Sunda, Lampung, dan Bali, 4 agama yaitu Islam, Hindu, Budha, dan Kristen.

Masyarakat Rukti Harjo yang multikultural dalam kehidupannya pasti tidak terlepas dari gesekan-gesekan nilai budaya sehingga tidak jarang menimbulkan konflik dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti yang terjadi tahun lalu. Pada tahun 2019, di Desa Rukti Harjo, pada saat perayaan Hari Raya Nyepi dan Pesta Ogoh-ogoh masyarakat Bali terjadi kericuhan yang melibatkan sesama warga Bali. Kericuhan ini disebabkan ada sebagian masyarakat Bali yang kurang menghargai seni dan budaya masing-masing adat.

Selain itu, masyarakat yang multi kultural di Desa Rukti Harjo juga menyebabkan pola diskriminasi, meskipun tidak terlalu kentara namun warga minoritas seperti suku Batak cukup terasingkan. Ada dua kepala keluarga yang bersuku Batak lebih memilih hidup dipinggir desa. Berdasarkan wawancara dengan kepala desa, bahwa mereka memilih pinggir desa karena mereka sadar hanya masyarakat pendatang saja.

Melihat masih adanya intoleransi tersebut maka masyarakat desa sekaligus perangkat desa setuju untuk membangun tugu kerukunan umat

beragama maupun kerukunan antar etnis. Tugu ini terletak di Tepi jalan Raya yang menghubungkan antara Seputih Raman dengan Seputih Banyak. Tugu ini melambangkan bahwa desa Rukti Harjo menjunjung tinggi keberagaman suku bangsa yang dapat menciptakan kebinekaan di dalam masyarakat.

Kemenerikan dari penelitian ini bahwa mempelajari keberagaman suku bangsa di suatu tempat sangat penting dilakukan mengingat bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa. Untuk mempererat persatuan dan kesatuan bangsa yang multikultural tersebut diperlukan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang memiliki makna berbeda-beda tetap satu jua. Mengenal dan menghormati budaya satu sama lain adalah wujud dari mempererat persaudaraan. Selain itu, mempelajari kebudayaan juga dapat melestarikan budaya itu sendiri. Generasi muda sekarang ini perlu untuk dikenalkan pada buday-budaya yang ada di Indonesia supaya tidak punah maupun di klaim oleh bangsa lain. Seperti di ketahui bahwa perkembangan teknologi yang semakin maju ini juga menggerus nilai-nilai budaya yang ada pada generasi bangsa.

Urgensi atau pentingnya penelitian ini adalah pembahasan terkait dengan masyarakat multikultural di daerah Rukti Raharjo belum pernah dilakukan oleh peneliti lainnya. Penelitian terkait interaksi masyarakat multikultural masih sangat terbatas. Penelitian terdahulu yang membahas tentang masyarakat multikultural dilakukan oleh Middy (2017) yang meneliti tentang interaksi sosial masyarakat Islam Melayu dengan Non Melayu di Sukabangun Sukaramai Palembang. Penelitian ini hanya terfokus pada masyarakat Melayu dan Non Melayu di desa Sukajadi, dan belum membahas secara detail corak kehidupan masyarakatnya dilihat dari interaksi sosial secara keseluruhan. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini perlu untuk membahas lebih lanjut terkait interaksi masyarakat di Desa Rukti Harjo dimana peneliti tidak hanya melihat dari satu sisi keberagaman budayanya saja melainkan dari segi adat istiadat, agama, dan norma-norma yang berlaku di dalam Masyarakat Ruktiharjo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini yaitu “interaksi sosial dan kultural antar warga desa di Desa Rukti Harjo yang memiliki keberagaman suku bangsa”.

Berdasarkan fokus penelitian yang ada di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimanakah keberagaman budaya yang ada di desa Rukti Harjo Kecamatan Seputih Raman?
- 2) Bagaimanakah interaksi sosial yang ada di desa Rukti Harjo Kecamatan Seputih Raman?
- 3) Bagaimanakah dampak keberagaman masyarakat multikultural yang ada di desa Rukti Harjo Kecamatan Seputih Raman?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti, dengan menetapkan tujuan, maka akan memberikan arah dalam kegiatan penelitian yang ingin dilakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas yaitu:

- 1) Untuk mendeskripsikan keberagaman budaya yang ada di desa Rukti Harjo Kecamatan Seputih Raman.
- 2) Untuk mendeskripsikan interaksi sosial di desa Rukti Harjo Kecamatan Seputih Raman.
- 3) Untuk mendeskripsikan dampak keberagaman masyarakat multikultural yang ada di desa Rukti Harjo Kecamatan Seputih Raman.

### **D. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang merupakan gambaran dari obyek dan subyek untuk tempat yang akan diteliti. Maka penulis melaksanakan penelitian ini di Desa Rukti Harjo Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

### **E. Ruang lingkup penelitian**

Sifat penelitian	: Kualitatif
Objek penelitian	: Interaksi Masyarakat pada aspek sosial dan budaya
Subjek penelitian	: Warga Desa Rukti Harjo
Tempat penelitian	: Desa Rukti Harjo Kecamatan Seputih Raman
Waktu penelitian	: 2022